

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Data demografi menunjukkan bahwa remaja merupakan populasi yang besar dari penduduk dunia (Soetjningsih, 2004). Hasil sensus penduduk 2010 yang lalu menunjukkan sekitar 24% penduduk Jawa Tengah adalah remaja. Jumlah penduduk remaja di Kabupaten Magelang adalah 45.624 (20%) dari keseluruhan jumlah penduduk (Dinas Kesehatan Kabupaten Magelang, 2013).

Masa remaja disebut juga masa *adolescence* (tumbuh menjadi dewasa). Masa remaja ditandai oleh masa pubertas yaitu waktu seorang perempuan mampu mengalami menstruasi/haid pertama. Pada masa ini diharapkan remaja mulai memperhatikan kebersihan perorangan (*personal hygiene*) terutama kebersihan reproduksi (Manuaba, 2009).

Dahulu perawatan *hygiene* wanita masih sangat sederhana. Pengetahuan dan pengalaman mereka tentang cara menjaga kebersihan genitalia masih terbatas. *Personal detergent* atau cara membersihkan genitalia dengan menggunakan sabun baik untuk diterapkan secara rutin setiap harinya (Forleo, R and F. Mastroianni, 1988). Seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan adanya penelitian-penelitian ilmiah, cara menjaga menjaga *Personal Hygiene* khususnya daerah genitalia mengalami perubahan. Perawatan kebersihan genitalia wanita saat ini sudah tidak diperbolehkan menggunakan sabun karena akan mengganggu keseimbangan pH pada genitalia yang mengakibatkan matinya bakteri baik. Fenomena yang

terjadi saat ini, angka kejadian keputihan patologis mengalami peningkatan. Hal ini mulai terjadi justru setelah kebiasaan menggunakan sabun untuk merawat kebersihan genitalia mulai ditinggalkan.

Kebersihan perorangan atau *personal hygiene* adalah suatu tindakan untuk memelihara kebersihan dan kesehatan seseorang, untuk menjaga kesejahteraan fisik dan psikis (Isro'in dan Andarmoyo, 2012). Permasalahan kebersihan perorangan (*personal hygiene*) remaja juga menjadi sangat penting, khususnya karena tinggal di daerah tropis seperti di Indonesia membuat keadaan tubuh menjadilebih lembab dan berkeringat. Akibatnya bakteri mudah berkembang dan menyebabkan bau tidak sedap terutama pada bagian lipatan tubuh yang tertutup seperti ketiak dan lipatan organ genitalia pada wanita yang apabila dibiarkan akan menimbulkan infeksi ataupun penyakit lainnya.

Salah satu dampak dari kurangnya menjaga *personal hygiene* adalah terjadinya keputihan (*Leukorhea*) (Manuaba, 2009). Keputihan yang abnormal merupakan cairan eksudat dan cairan ini mengandung banyak leukosit. Penyebabnya bisa dikarenakan kurangnya *personal hygiene* seseorang sehingga menyebabkan adanya kuman penyakit yang menginfeksi vagina seperti jamur *Kandida Albicans*, parasit *Tricomonas*, *E.Coli*, *Staphylococcus*, *Treponema Pallidum*, *Kondiloma aquiminata* dan *Herpes* serta luka di daerah vagina, benda asing yang tidak sengaja atau sengaja masuk ke vagina dan kelainan serviks.

Keputihan merupakan satu diantara tiga masalah wanita yang semula dianggap sepele dan lama kelamaan menjadi serius bahkan menjadi parah. Keputihan bukan suatu penyakit tersendiri melainkan dapat merupakan gejala dari suatu penyakit lain. Hampir semua wanita pernah mengalaminya. (Shadine, 2012). Data penelitian tentang kesehatan reproduksi wanita menunjukkan sebanyak 75% wanita pernah mengalami keputihan minimal satu kali dalam hidupnya dan 45% diantaranya mengalami keputihan sebanyak dua kali atau lebih (Shadine, 2012).

Data yang diperoleh dari penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa tingkat keputihan patologis masih sangat tinggi terutama pada remaja. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Praharingtyas (2013) dengan judul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Putri tentang Keputihan dengan Sikap *Personal Hygiene* di SMK Negeri 1 Ngawen Gunungkidul” didapatkan hubungan antara tingkat pengetahuan tentang keputihan dengan sikap *personal hygiene*. Penelitian yang lain pernah juga dilakukan oleh Indriyani (2012) dengan judul “Hubungan *Personal Hygiene* dengan Kejadian Keputihan pada Siswi MA Al-Hikmah Aeng Deke Bluto” dengan hasil ada hubungan *Personal Hygiene* dengan kejadian keputihan.

Pada penelitian ini, peneliti ingin meneliti hubungan tingkat pengetahuan tentang *personal hygiene* dan kejadian keputihan dengan fokus permasalahan, waktu, tempat, metode penelitian, populasi, sampel, dan teknik *sampling* yang berbeda dari penelitian sebelumnya.

Studi pendahuluan di SMA N I Ngluwar pada hari Jum'at tanggal 13 November 2015 yang dilakukan pada 10 siswi kelas X menunjukkan bahwa 7 dari 10 siswi mengalami keputihan patologis, dan 3 diantaranya mengalami keputihan fisiologis. Tujuh siswi kelas X yang mengalami keputihan patologis tersebut 4 diantaranya tidak mengetahui cara menjaga kebersihan perorangan. Sedangkan 3 siswi yang mengalami keputihan fisiologis, 2 diantaranya mengetahui tentang cara menjaga kebersihan perorangannya. Dari data tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian “Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang *Personal Hygiene* dan Kejadian Keputihan pada siswi kelas X SMA N I Ngluwar”.

B. Perumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah adakah hubungan antara tingkat pengetahuan tentang *personal hygiene* dengan kejadian keputihan pada siswi kelas X SMA N I Ngluwar?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui distribusi tingkat pengetahuan tentang *personal hygiene* pada siswi kelas X SMA N I Ngluwar.
2. Mengetahui distribusi kejadian keputihan pada siswi kelas X SMA N I Ngluwar.
3. Menganalisis hubungan tingkat pengetahuan tentang *personal hygiene* dan kejadian keputihan pada siswi kelas X SMA N I Ngluwar.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai manfaat antara lain:

1. Bagi Siswi kelas X SMA N I Ngluwar

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai *personal hygiene* pada siswi sehingga dapat mencegah timbulnya keputihan pada siswi kelas X SMA N I Ngluwar.

2. Bagi SMA N I Ngluwar

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk dilaksanakannya pendidikan kesehatan reproduksi remaja khususnya tentang *personal hygiene* dan keputihan.

3. Bagi tenaga kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk memberikan penyuluhan di sekolah mengenai *personal hygiene* dan keputihan.

4. Bagi peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian yang akan datang.